



## PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI DAN ANGGARAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

<sup>1</sup>Agus Putra Halawa, <sup>2</sup>Ina Lisnawaty

<sup>1,2</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL Yos Sudarso Km.6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

e-mail: [agusputrahalawa487@gmail.com](mailto:agusputrahalawa487@gmail.com), [Inalisnawaty24@gmail.com](mailto:Inalisnawaty24@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual, biaya produksi dan anggaran terhadap laba bersih pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 50 sampel dengan jumlah perusahaan 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian uji parsial adalah pada variabel harga jual dan anggaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pada variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji simultan diperoleh bahwa harga jual, biaya produksi dan anggaran berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor otomotif.

**Kata Kunci: Harga Jual, Biaya Produksi, Anggaran dan Laba Bersih**

### Abstract

*This research aims to determine the effect of selling price, production costs and budget on net profit in the Automotive Sub-Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data source used in this research uses secondary data sources. The number of samples used in this research was 50 samples with a total of 10 companies. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression testing and hypothesis testing. The research results obtained from partial testing are that the selling price and budget variables do not have a positive and significant effect on net profit, while the production cost variable has a positive and significant effect on net profit. Simultaneous test results showed that selling price, production costs and budget jointly had a positive and significant effect on net profit in the automotive sub-sector.*





**Keywords:** *Selling Price, Production Costs, Budget and Net Profit*

## 1. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pengembangan karyawan, dan yang paling penting adalah bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan laba yang diperoleh maka perusahaan menunjang tercapainya tujuan lain seperti kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan saat ini dan masa depan. Untuk mencapai laba yang maksimal, perusahaan harus menyusun perencanaan laba sedemikian rupa sehingga kemampuan yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Perencanaan laba yang baik mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal (Bambang, 2018:21).

Mereka menggunakan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk berbagai keperluan di dalam perusahaan, keuntungan tersebut juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial perusahaan sebagai imbalan atas jasa yang mereka terima dari perusahaan demi kemajuannya. industri menengah, kecil atau rumah tangga, didirikan dengan tujuan utama mencari keuntungan, agar para pengusaha selalu mengusahakan segala cara, agar keuntungan selalu jauh lebih tinggi dari biaya operasional perusahaan itu sendiri. Keuntungan perusahaan mana pun dapat ditingkatkan dengan meningkatkan berbagai pendapatan dan mengurangi semua biaya.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan jugalah yang nantinya meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang jauh lebih tinggi apabila perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar pada setiap produknya. Periklanan (promosi) merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan pembelian konsumen karena berbagai alasan, misalnya jika konsumen tertarik dengan iklan yang dibuat oleh perusahaan tentunya akan memudahkan perusahaan untuk melakukan promosi. laba, jauh lebih banyak dari target perusahaan sebelumnya.

**Tabel 1.**  
**Laporan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Produksi	Anggaran Produksi
1.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	0,37	28.159	8.923
		2018	0,37	21.746	2.624
		2019	0,34	65.784	2.886
		2020	0,07	72.915	5.102
		2021	0,19	94.599	5.950
2.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	2017	0,00	109,138	292,591
		2018	0,01	128,521	411,761
		2019	0,01	218,314	472,633
		2020	0,04	297,278	657,750
		2021	0,02	54,268	758,229
3.	PT Astra Otopards Tbk	2017	16,5	8,311,	518,261



		2018	30,7	10,049	595,557
		2019	11,2	9,246	494,735
		2020	0,0	6,599	469,604
		2021	6,5	9,342	777,732
4	PT Astra Internasional Tbk	2017	13,0	108.199	8,337.
		2018	13,3	124.032	13,365
		2019	338,8	163.078	10,884
		2020	0,8	114.569	10,266
		2021	37,2	156.471	13,002
5.	PT Garuda Metalindo Tbk	2017	2,8	1.245.	53.971
		2018	9,6	1,234	66.099
		2019	74,7	938.170	5.136
		2020	95,6	623.915	3.856
		2021	3,9	230.337	5.007
6.	PT Gajah Tunggal Tbk	2017	0,49	12.045	851.772
		2018	0,70	13.062	882.385.
		2019	1,96	12.853	1.027
		2020	3,48	102.596	725.325
		2021	0,65	13.461	759.940
7.	PT Indo Kordsa Tbk	2017	0,02	190.170	190.170
		2018	0,01	188.365	188.365
		2019	0,13	206.499	6.688
		2020	39,78	154.297	5.314
		2021	0,23	219.743	6.545
B 8.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	2017	0,01	256.306	10.838
		2018	0,00	281.743	11.563
		2019	0,12	279,360	12,039
		2020	0,10	233,684	10,102
		2021	0,02	316,738	31,422
9.	PT Indospring Tbk	2017	0,07	1.523	1.586
		2018	0,05	1.426	2.037.
		2019	0,96	1.816	105.038
		2020	0,60	1.354	97.923
		2021	1,47	2.161	107.804
10.	PT Good Year Indonesia Tbk	2017	0,88	137,3	6,740
		2018	0,15	136,738	6,995
		2019	7,99	114,637	6,414
		2020	1,72	88,770	6,177
		2021	7,83	127,606	7,069

Berdasarkan tabel laporan laba bersih dari perusahaan sub sektor otomotif pada periode 2017-2021 cenderung berubah-ubah, secara konsisten tidak mengalami kenaikan hal ini terjadi karena jumlah pendapatan di dapat tidak optimal dan juga volume penjualan perusahaan yang kurang maksimal, sehingga akibat dari sering berubah-ubahnya laba yang dihasilkan maka akan berpengaruh terhadap posisi pendapat dari perusahaan tersebut.





Wisesa dkk (2018) melakukan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh volume penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih UD. Agung Esha Karangasem". Seringkali hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih UD. Namun berbeda dengan penelitian Wisesa dkk. (2019) yang menyatakan volume penjualan dan harga jual tidak berpengaruh terhadap laba bersih UD. Agung Esha Berdasarkan tabel biaya produksi dapat diketahui bahwa pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Astra Internasional Tbk dan PT Indospring Tbk mengalami peningkatan biaya produksi, pada perusahaan lainnya laba meningkat. ditingkatkan menurun Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga produk dan juga kemungkinan terjadinya inflasi.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa ketika biaya produksi meningkat maka laba bersih seharusnya menurun. Menurut Mulyad (2019:11), biaya produksi merupakan sumber daya finansial yang dikorbankan untuk menghasilkan output. Nilai output diharapkan lebih besar dibandingkan dengan input yang digunakan untuk menghasilkan output bagi organisasi untuk memperoleh keuntungan atau sisa pendapatan. Penelitian diatas diulas oleh Sofie Permadhany Putri (2019) dengan judul Dampak Biaya Produk terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Listing di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, biaya produksi berpengaruh positif terhadap hasil bersih. Berbeda dengan penelitian Vina Wardan (2019) yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Indonesia).

Berdasarkan informasi pada tabel anggaran produksi dapat dijelaskan bahwa anggaran produksi beberapa perusahaan subsektor industri otomotif seperti PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Astra Otopards Tbk, PT Astra Internasional Tbk dan PT Good Year Indonesia Tbk , dikeluarkan oleh perusahaan pada setiap periode, yaitu anggaran setiap periode meningkat, hal ini disebabkan oleh biaya bahan baku, biaya operasional dan juga biaya produksi yang tidak dapat diperkirakan oleh perusahaan. Menurut pernyataan M. Nafar (2019:118) menegaskan bahwa anggaran adalah suatu rencana tertulis mengenai kegiatan organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif selama jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam satuan moneter. Berkat itu, diperkirakan tidak ada biaya penyusutan dalam anggaran anak perusahaan industri otomotif.

Penelitian diatas diteliti oleh Evi Fitrotun Najiah (2018) yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Faktor Volume Produksi Dan Anggaran Produksi Terhadap Laba Bersih Telur Asin Ud.Telur Asin Mardlotillah Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh volume produksi dan anggaran produksi secara parsial dan simultan terhadap hasil bersih telur asin UD. Telur Asin Mardlotillah, Desa Bambang, Wilayah Turin. Lamongan. Faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah harga jual. Harga jual yang selalu dihasilkan oleh perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda yaitu memperoleh keuntungan dan juga untuk mendapatkan investasi. Untuk setiap kegiatan, perusahaan juga harus dapat menghitung harga jual yang dapat didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi dari proses masing-masing perusahaan.

Namun pada prinsipnya harga jual dapat ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pasar, dan tidak ditentukan oleh dealer atau penjual, yang mana penentuan harga jual pada industri otomotif juga sangat lemah karena faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2018) yang menyatakan bahwa harga jual bergantung pada harga penawaran dan permintaan. Harga jual suatu produk juga menjadi salah satu dari sekian banyak faktor yang lebih penting dibandingkan faktor lainnya yang perlu diperhatikan dalam setiap proses bisnis. Meski



tidak jarang kualitas jauh lebih tinggi dibandingkan harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan pada proses pembelian.

Harga jual suatu produk selalu mempengaruhi hasil proses produksi perusahaan. Harga yang kompetitif dari produk atau jasa yang ditawarkan dapat bersaing dengan produk sejenis dari perusahaan lain. Jika harga tidak mampu bersaing maka konsumen akan beralih ke produk lain yang sejenis, namun dari perusahaan lain (Rampersad, 2019). Harga jual adalah seluruh biaya yang timbul atas perolehan atau pembelian bahan baku yang dapat diubah menjadi barang, serta biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan, yang kemudian dijual kembali oleh perusahaan pada periode pelaporan. Pada perusahaan komersial, harga jual berkaitan dengan pembelian barang, sedangkan pada perusahaan industri berkaitan dengan barang, seperti bahan baku yang digunakan dan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang. Penjelasan di atas adalah semakin rendah tingkat harga pokok penjualan maka laba bersih pun ikut meningkat, sebaliknya semakin tinggi tingkat harga pokok penjualan maka laba bersih pun ikut menurun.

Dalam penentuan harga jual perusahaan mobil ditemukan harga jual yang sangat lemah yang berarti harga jual selalu berubah-ubah. Penelitian tersebut diteliti oleh Tsaniya Agusta (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Subsektor Industri Pertambangan Batubara). Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan pertambangan pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dan Volume penjualan mempunyai dampak positif dan besar terhadap industri pertambangan. Berbeda dengan penelitian Steven dan Djokr (2020) yang menyatakan biaya produksi dan volume penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan produknya. Biaya produksi mengurangi pendapatan kotor karena biaya produksi mengurangi keuntungan perusahaan. Artinya jika biaya produksi meningkat dan unsur lainnya tetap maka laba kotor cenderung menurun (Bustami dkk, 2018:72).

Menurut Mulyad (2019:14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengolahan bahan baku menjadi produk siap jual. Ketika biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Menurut Hartanto (2019:28), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap berkaitan dengan suatu produk, termasuk biaya langsung dan tidak langsung yang dapat diidentifikasi dari pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi merupakan sumber daya finansial yang dikorbankan untuk menghasilkan output. Nilai output diharapkan lebih besar dibandingkan input yang dikorbankan untuk menghasilkan output sehingga operasional organisasi dapat memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dan telah di paparkan oleh penulis maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi Dan Anggaran Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

## 2. Tinjauan Literatur





## A. *Agency Theory*

### 1) Pengertian *Agency Theory*

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Rahmawati, dkk (2018) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Hubungan *Agency Theory* dengan variabel harga jual, biaya produksi serta anggaran perusahaan terletak pada struktur dari konsep yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam hal ini mengenai harga jual, biaya yang dikeluarkan dan jumlah anggaran yang harus dipersiapkan. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu, baik pemegang saham maupun manajer perusahaan, bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Keduanya merupakan pihak yang ingin memaksimalkan keperluannya dan tidak ada alasan untuk percaya bahwa manajer sebagai agen akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Manajer terkadang memiliki tujuan lain yang menyimpang dari tujuan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemilik dan investor, yaitu tujuan untuk mensejahterakan diri sendiri. Perilaku para manajemen inilah yang memicu terjadinya *agency conflict* dan menimbulkan *agency cost*.

## B. Laba Bersih

### 1) Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban-beban perusahaan pada suatu periode tertentu ditambah dengan pajak (Kasmir, 2018:303). Sedangkan menurut Carl S. Warren dkk (2019:17), ketika pendapatan lebih besar dari biaya, maka selisihnya disebut pendapatan bersih (*net income* atau *net income*). Pengertian laba bersih menurut V. Wiratna Sujarwen (2018:197) Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba rugi yang ditemukan: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain. Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa laba bersih adalah penghasilan yang telah dipotong biaya-biaya dan pajak.

Menurut Zak (2019:65), laba bersih merupakan ukuran yang menunjukkan jumlah aset yang masuk (pendapatan dan laba) melebihi aset yang keluar (biaya dan kerugian) suatu perusahaan. Sedangkan menurut Skousen (2019:236), hasil bersihnya adalah pengurangan biaya-biaya dari total pendapatan. Menurut Suwardjono (2019:53), dalam perspektif akuntansi, laba bersih adalah selisih bersih antara pendapatan dan beban ditambah atau dikurangi selisih antara laba dan rugi.

## C. Anggaran

### 1) Pengertian Anggaran

Anggaran memegang peranan yang sangat strategis dalam pengelolaan keuangan organisasi publik. Organisasi publik tentunya ingin memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakatnya, namun tidak jarang organisasi publik menemui kendala yang biasanya disebabkan oleh kurangnya sumber daya. Penganggaran adalah proses yang





digunakan oleh organisasi publik untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk kebutuhan terbatas.

### 3. Metode Penelitian

#### A. Jenis dan Sumber Data

##### 1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih menitik beratkan pada data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif, disebut juga pendekatan tradisional, positivis, eksperimental, dan empiris, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori dan/atau hipotesis dengan menggunakan variabel numerik dan menganalisis data dengan menggunakan metode statistik dan/atau pemodelan matematika.

##### 2) Sumber Data

Sebagai sumber data, data sekunder yaitu. sumber data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung, melainkan melalui mediasi. Menurut Sugiyono (2019:137), data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sumber datanya juga dari [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia yaitu sub sektor otomotif periode 2017-2021. Waktu penelitian dimulai pada bulan April – September 2023.

#### C. Populasi Dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi adalah himpunan semua orang, objek, dan dimensi lain yang mungkin menjadi objek perhatian atau himpunan semua objek yang diminati. Kelompok inti penelitian ini adalah anak perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2021. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, populasi penelitian berjumlah 16 perusahaan.

##### 2) Sampel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian yang dipilih peneliti adalah 10 sampel, hal ini disebabkan karena jumlah 10 sampel penelitian tersebut mempunyai kriteria pengambilan sampel yang diperlukan untuk dapat dijelaskan oleh peneliti. 16 populasi yang ada, peneliti hanya memilih 10 sampel sesuai dengan kriteria pengambilan sampel di atas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif





Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri. Data yang diperoleh diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

**Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Jual	50	1.22	32.11	9.3986	9.13425
Biaya Produksi	50	1.24	938.18	125.9864	168.57548
Anggaran	50	2.63	102.77	28.3406	28.54419
Laba Bersih	50	.00	338.80	14.5088	50.29303
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan tentang variabel harga jual, biaya produksi dan anggaran terhadap laba bersih sebagai berikut.

1. Variabel harga jual yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga jual memiliki nilai minimum sebesar 1,22 nilai maximum sebesar 32,11 nilai mean sebesar 9,3986 dan nilai std. Deviasi sebesar 9,13425.
2. Variabel biaya produksi yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 1,24 nilai maximum sebesar 938,18 nilai mean sebesar 125,986 dan nilai std. Deviasi sebesar 168,575.
3. Variabel anggaran yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran memiliki nilai minimum sebesar 2,63 nilai maximum sebesar 102,77 nilai mean sebesar 28,3406 dan nilai std. Deviasi sebesar 28,544.
4. Variabel laba bersih yaitu berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 0,000 nilai maximum sebesar 338,80 nilai mean sebesar 14,5088 dan nilai std. Deviasi sebesar 50,293303

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34067926
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.119
Test Statistic		.199





Asymp. Sig. (2-tailed)	.111 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data Uji SPSS 25

Setelah menghilangkan 35 data outlier, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,111. Hasil tersebut sangat memenuhi asumsi normalitas karena nilai dari signifikansi  $0,111 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual yang ada memiliki distribusi normal.

## b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.410	13.647		
	Harga Jual	1.291	.762	.986	1.014
	Biaya Produksi	.067	.043	.905	1.105
	Anggaran	-.165	.255	.904	1.107

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Uji SPSS 25

Dari tabel uji multikolinearitas diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Dasar ketentuan Dengan nilai *tolerance*  $> 0,10$  yaitu untuk variabel harga jual dengan nilai 0,986, variabel biaya produksi 0,905, kemudian variabel anggaran dengan nilai 0,904. maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai *tolerance*  $> 0,10$ .
2. Dasar ketentuan nilai VIF  $< 10$  untuk variabel harga jual yaitu sebesar 1,014, untuk variabel biaya produksi dengan nilai VIF sebesar 1,105, kemudian pada variabel anggaran dengan nilai sebesar 1,107, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, karena nilai VIF  $< 10$ .

## c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--





Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.849	.583		1.454	.153
	Harga Jual	.017	.106	.023	.162	.872
	Biaya Produksi	.194	.117	.244	1.663	.103
	Anggaran	-.030	.044	-.101	-.685	.497

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel uji Glejser di atas terlihat bahwa sig. variabel harga jual sebesar 0,872 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kondisi sig > sebesar 0,05 maka pada pengujian kedua variabel biaya produksi sebesar 0,103 yaitu dengan nilai sebesar 0,516 kemudian variabel anggaran sebesar 0,497 yang berarti sig dangt alokasi tidak terjadi heteroskedastisitas; sebesar 0,05 Kesimpulannya unit deklarasi masing-masing variabel tampaknya tidak mengalami heteroskedastisitas jika dilihat dari uji Glejser memenuhi syarat nilai sig > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.095	16.073		-1.250	.218
	Harga Jual	-.063	.300	-.027	-.209	.835
	Biaya Produksi	.192	.051	.485	3.783	.000
	Anggaran	1.757	.898	.240	1.957	.056

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Uji SPSS 25

Dalam analisis regresi linaer berganda untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas X1 (Harga Jual), (Biaya Produksi) X2 (Anggaran) X3 terhadap variabel terikat Y (Laba Bersih).

Persamaan regresinya dari nilai-nilai diatas adalah:

$$Y = -20,095 + -0,063X_1 + 0,192X_2 + 1,757X_3 + e$$

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap laba bersih adalah nilai dari anggaran (X3) sebesar 1,757. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap laba bersih lebih cenderung dipengaruhi oleh variabel anggaran.



#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

##### a) Uji Parsial

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.095	16.073		-1.250	.218
	Harga Jual	-.063	.300	-.027	-.209	.835
	Biaya Produksi	.192	.051	.485	3.783	.000
	Anggaran	1.757	.898	.240	1.957	.056

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan taraf signifikansi 0,025 dapat diperoleh hasil dari t tabel sebesar 2,012. Dan berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji t dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

##### a. Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Otomotif

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, maka kriteria uji hipotesis yaitu thitung > ttabel Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 0,05 yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = 50-4= 46. Nilai ttabel untuk n = 46 adalah 2,012. Dapat dilihat pengaruh harga jual terhadap laba bersih diperoleh nilai thitung 0,209 < ttabel 2,012, maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti secara parsial harga jual tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih.

##### b. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Otomotif

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, maka kriteria uji hipotesis yaitu thitung > ttabel Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 0,05 yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = 50-4= 46. Nilai ttabel untuk n = 46 adalah 2,012. Dapat dilihat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih diperoleh nilai thitung 3,783 > ttabel 2,012, maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti secara parsial biaya produksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih.

##### c. Pengaruh Anggaran Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Otomotif

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, maka kriteria uji hipotesis yaitu thitung > ttabel Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 0,05 yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = 50-4= 46. Nilai ttabel untuk n = 46 adalah 2,012. Dapat dilihat





pengaruh anggaran terhadap laba bersih diperoleh nilai thitung 1,957 < ttabel 2,012, maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H3 ditolak yang berarti secara parsial anggaran tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih.

## b) Uji Simultan

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68875.806	3	22958.602	7.063	.001 <sup>b</sup>
	Residual	149525.659	46	3250.558		
	Total	218401.466	49			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Anggaran, Biaya Produksi, Harga Jual						

Sumber: Data Uji SPSS 25

Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F- tabel. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel dependen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Rumus uji-F adalah sebagai berikut:

$$Df = n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F-hitung > F tabel yaitu 7,063 > 2,58 dan nilai signifikannya 0,001 < 0,05 artinya secara simultan variabel harga jual, biaya produksi dan anggaran berpengaruh dari signifikannya terhadap laba bersih pada sub sektor otomotif.

## c) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 <sup>a</sup>	.315	.271	57.01366
a. Predictors: (Constant), Anggaran, Biaya Produksi, Harga Jual				

Sumber: Data Uji SPSS 25

Maka berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,315 atau sama dengan 31,5% dan sisanya sebesar 68,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## 5. Pembahasan

### a) Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Otomotif



Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, maka kriteria uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 0,05 yaitu diketahui  $(n-k)$  yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable =  $50-4= 46$ . Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 46$  adalah 2,012. Dapat dilihat pengaruh harga jual terhadap laba bersih diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,209 < t_{tabel} 2,012$ , maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak. Tujuan dari penetapan suatu harga. Untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran. Penetapan harga suatu produk atau jasa tergantung dari tujuan perusahaan atau penjual yang memasarkan produk tersebut.

**b) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Otomotif**

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, maka kriteria uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 0,05 yaitu diketahui  $(n-k)$  yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable =  $50-4= 46$ . Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 46$  adalah 2,012. Dapat dilihat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih diperoleh nilai  $t_{hitung} 3,783 > t_{tabel} 2,012$ , maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan  $H_2$  diterima. Biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan laba yang di upayakan oleh perusahaan (Rahmawati et al, 2019) menggunakan biaya produksi secara efektif dapat dilakukan perusahaan agar tidak terjadi pemborosan dan tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh (Rustami et al, 2019).

**c) Pengaruh Anggaran Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Otomotif**

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, maka kriteria uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 0,05 yaitu diketahui  $(n-k)$  yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable =  $50-4= 46$ . Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 46$  adalah 2,012. Dapat dilihat pengaruh anggaran terhadap laba bersih diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,957 < t_{tabel} 2,012$ , maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak. Anggaran memiliki peranan yang sangat strategis di dalam pengelolaan kekayaan sebuah organisasi publik. Organisasi publik tentunya ingin memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakatnya, tetapi tidak jarang bahwa organisasi publik mendapatkan hambatan yang umumnya dikarenakan oleh kurangnya sumber daya yang dimiliki. Anggaran merupakan sebuah proses dalam mengalokasikan sumber daya yang ada terhadap kebutuhan yang terbatas yang dilakukan oleh organisasi Publik. Anggaran dapat diartikan sebagai rencana yang diwujudkan dalam bentuk financial, yang meliputi atas usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk satu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut.

**d) Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi dan Anggaran Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Otomotif**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,063 > 2,58$  dan nilai signifikanya  $0,001 < 0,05$  artinya secara simultan variabel harga jual, biaya produksi





dan anggaran berpengaruh dari signifikannya terhadap laba bersih pada sub sektor otomotif. Harga jual dalam perusahaan dagang berhubungan dengan pembelian barang dagangan, sedangkan perusahaan manufaktur harga jual berhubungan dengan produk barang dagangan, misalnya bahan baku yang digunakan, serta biaya-biaya yang terkait dengan pembuatan barang dagangan. Penjelasan diatas maka semakin rendah tingkat harga pokok penjualan akan diikuti peningkatan laba bersih, sebaliknya semakin tinggi tingkat harga pokok penjualan akan diikuti penurunan laba bersih.

## 5. Kesimpulan

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh harga jual, biaya produksi dan anggaran terhadap laba bersih sebagai berikut.

- a. Hasil pengujian hipotesis uji parsial pertama, variabel harga jual tidak berpengaruh terhadap variabel laba bersih. Hal tersebut berarti bahwa harga jual tidak memenuhi ketentuan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .
- b. Hasil pengujian hipotesis uji parsial kedua, variabel biaya produksi berpengaruh terhadap variabel laba bersih. Hal tersebut berarti bahwa biaya produksi memenuhi ketentuan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .
- c. Hasil pengujian hipotesis uji parsial ketiga, variabel anggaran tidak berpengaruh terhadap variabel laba bersih. Hal tersebut berarti bahwa anggaran tidak memenuhi ketentuan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .
- d. Hasil pengujian hipotesis secara simultan, variabel harga jual, biaya produksi dan anggaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel laba bersih. Hal tersebut berarti bahwa variabel harga jual, biaya produksi dan anggaran memenuhi ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

### B. Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan harga jual tetap stabil dan meningkat pada saat terjadinya penurunan harga di pasar. Maka perusahaan harus lebih bisa memperhitungkan kembali dalam menentukan harga jual, karena meningkatnya harga jual dapat memungkinkan kerugian apabila biaya tidak diperhitungkan dengan baik.
2. Perlu adanya peningkatan terhadap manajemen dalam biaya produksi dalam menekan biaya-biaya yang terkait dalam biaya produksi agar sama pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan.
3. Diperlukan adanya kegiatan untuk menekan biaya produksi seminimal mungkin dan menghindari terjadinya pemborosan pada biaya yang terkait dengan biaya produksi untuk mempertahankan atau meningkatkan laba dan menentukan harga jual agar nanti mampu meningkatkan laba.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas





Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

## Referensi

- [1] Angkoso. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- [2] A, Shimp, Terence. 2018. Periklanan Promosi Dan Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran. Terpadu. Jilid 1, Edisi 5, Erlangga.
- [3] Cahyaningrum, Ndaru Hesti, 2019, Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.Skripsi Yang Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4] Crisdanda, Putu. 2019. Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan : Analisis Data Di BEI. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, Volume 4 No. 3 Hal 2050. Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara, Medan.
- [5] Durianto. 2019. Louncing For Market. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS": Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- [7] Hansen dan Mowen. 2022. Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2: Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Hansen dan Mowen. 2017. Akuntansi Manajerial. Buku 1, Edisi ke 8: Salemba Empat. Jakarta.
- [9] Hapsari, Meirlinda. 2019. Pengaruh Biaya Distribusi dan Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Jurnal Manajemen. Volume 16 No. 2, Fakultas Ekonomi Yogyakarta. Universitas Sarjanawinata Taman Siswa Yogyakarta.
- [10] Ina Liswanty dkk. (2023). Peran Moderasi Firm Size dan Profitabilitas Pada Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. E-ISSN:2722-5399 p-ISSN:2656-4203.
- [11] Ina Liswanty dkk. (2023). Systematic Literature Review Intention to Use E-Wallet
- [12] Jr Harrison. Walter T, Hongren Charles .T , Thomas C. William, dan suwardi Themis , 2018,"Akuntansi Keuangan" Erlangga, Jakarta.
- [13] Kencana Siregar, Syofian. 2018. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta: Rajawali Sudarsono. Heri. 2019. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta.
- [14] Kriyantono, Rachmat. 2018. Teknik Praktis Riset Komunikasi. : Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- [15] Laksana, Indra Puji. 2019. Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Pelayanan Terhadap Laba Industri: Jurnal Keuangan, Volume 4 No. 7 Hal 765. Fakultas Ekonomi. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

